TINGKAT PENGETAHUAN DAN STIGMA MASYARAKAT TERHADAP PENDERITA COVID-19

**Gusni Rahma1), Febry Handiny) Welly)**

*Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah Padang, 25134, Indonesia email: gusnirahma@gmail.com*

*Kesehatan Masyarakat. Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah Padang, 25134, Indonesia Email: handiny.febry@gmail.com,*

*Keperawatan. Program Studi Keperawatan, STIKes Alifah Padang, 25134, Indonesia Email: wellysajja@gmail.com*

**Abstrak**

Penderita Covid-19 di Kota Padang semakin bertambah setiap hari, jumlah kasus positif per tanggal 4 maret tahun 2022 mencapai 6.112 kasus. Tingginya risiko penularan dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 mengakibatkan terjadinya stigma di masyarakat terhadap penderita Covid-19. yang dapat menghambat proses Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel dependen adalah stigma masyarakat dan variabel independen ialah tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19. Sampel pada penelitian sebanyak 75 responden di wilayah kerja Puskesmas Kuranji di Kota Padang yang diambil secara *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berbasis *Google Form*. AnalisHasil penelitian menemukan bahwa 40% masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan kuang baik tentang Covid-19 dan 54,7% memiliki stigma. Analisis bivariate menggunakan uji *chi square* menunjukkan bawah terdapat hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19 (*p-value* 0,005). Dibutuhkan edukasi tentang pencegahan dan penularan Covid-19 untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta menurunkan stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19.

***Kata Kunci: Covid-19, penderita, stigma, tingkat pengetahuan***

***Abstract***

*Covid-19 sufferers in the city of Padang are increasing every day, the number of positive cases as of March 4, 2022 reached 6,112 cases. The high risk of transmission and the low level of public knowledge about Covid-19 have resulted in a stigma in the community towards Covid-19 sufferers. This research aims to determine the relationship between the level of knowledge and the stigma of society towards people with Covid-19. This study uses a quantitative approach with a cross sectional study design. The dependent variable is community stigma and the independent variable is the level of public knowledge about Covid-19. The sample in this study was 75 respondents in the working area of ​​Kuranji Health Center in Padang City, which were taken by accidental sampling. Data collection using a Google Form-based questionnaire. Analyst The results of the study found that 40% of the public had a good level of knowledge about Covid-19 and 54.7% had stigma. Bivariate analysis using the chi square test shows that there is a significant relationship between the level of knowledge and the stigma of society towards people with Covid-19 (p-value 0.005). Education is needed about the prevention and transmission of Covid-19 to increase public knowledge and reduce public stigma against Covid-19 sufferers.*

***Keywords: Covid-19, stigma, level of knowledge***

**PENDAHULUAN**

Penyakit coronavirus diseases (Covid-19) merupakan penyakit menular yang muncul di awal tahun 2019 dan pada Maret tahun 2020 Covid-19 telah ditanyatakan sebagai pandemi Kasus Covid-19 di dunia pada saar ini sudah mencapai sekitar 452 juta kasus dan jumlah kasus di Indonea sekiar 5,83 juta kasus yang terkonfirmasi positif (WHO, 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan kasus Covid-19 yang cukup tinggi, khususnya di Kota Padang jumlah kasus positif per tanggal 4 maret tahun 2022 mencapai 6.112 kasus (Pemprov Sumbar, 2022). Meningkatnya jumlah kasus setiap harinya berdampak kepada kekhawatiran masyarakat terhadap penderita Covid-19.

Kasus konfirmasi positif yang tinggi harus diimbangi dengan peningkatan kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Diharapkan dengan adanya kesadaran masyarakat maka dapat memutus mata rantai penularan sehingga mencegah munculnya kasus baru. Untuk itu, harus diberikan informasi tepat kepada masyarat seacara berkesinambungan tentang Covid-19 agar tingkat pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat meningkat (Gannika et al., 2020).

Pengetahuan yang diperolah masyarakat pada umumnya berasal dari informasi yang beredar di sosial media. Banyaknya informasi juga menghasilkan persepsi berbeda di masyarakat. Adanya disinformasi terkait Covid-19 menimbulkan stigma masyarakat,khususnya terhadap penderita Covid-19. Stigma sosial dalam kesehatan juga dapat terjadinya karena adanya diskriminasi dan mendapatka perlakuan yang negatif karena Covid-19 (*World Health Organization* (WHO), 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Siregar et al., 2022) terdapat stigma pada masyarakat dengan kategori rendah yaitu sebesar 67,8%.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19 adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dan adanya kebingungan, merasa cemas dan adanya ketakutan di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan Covid-19 merupakan penyakit baru dan masih banyak yang belum diketahui oleh masyarakat. Stigma yang muncul berdampak pada kehidupan sosial dan mendorong terjadinya kemungkinan isolasi sosial terhadap penderita dan mengakibatkan masalah kesehatan yang lebih parah, karena setelah sembuhpun terkadang masih saja mendapatkan stigma negatif (Chew et al., 2021).

Berdasarkan (Abudi et al., 2020) masyarakat memberikan stigma pada penderita Covid-19 karena banyak informasi yang tidak dapat dipercaya dari sosial media yang telah menimbulkan stigma pada penderita Covid-19. Dampak dari stigma tersebut dapat menurunkan imun penderita dan memperlambat proses penyembuhan. Penderitapun kadang malu utntuk mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan dan menutupi penyakitnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penyebaran informasi yang tepat tentang Covid-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat agar tidak memberikan stigma kepada penderita Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel dependen adalah stigma masyarakat dan variabel independen ialah tingkat pengetahuan. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang dari bulan Desember 2020-Februari 2021.

Sampel pada penelitian sebanyak 75 responden di wilayah kerja Puskesmas Kuranji di Kota Padang yang diambil secara *accidental sampling* adalah Pengumpulan data menggunakan kuesioner berbasis *Google Form*. Variabel tingkat pengetahuan dan stigma dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan kurang baik dan baik, sedangkan variabel stigma dikategorikan menjadi ya dan tidak.

Analisis data menggunakan *software* SPSS 21.0, secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square.*

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Frekeunsi (f)** | **Persentase (%)** |
| Kurang Baik | 45 | 40,0% |
| Baik | 30 | 60,0% |
| Total | 75 | 100% |

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa 40 responden (40%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik tentang Covid-19.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Stigma terhadap Penderita Covid-19**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Stigma** | **Frekeunsi (f)** | **Persentase (%)** |
| Ya | 41 | 54,7% |
| Tidak | 34 | 45,3% |
| Total | 75 | 100% |

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (54,7%) responden mempunyai stigma terhadap penderita Covid-19.

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat terhadap Penderita Covid-19**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Stigma** | **Total** | ***P-Value*** |
| **Ya** | **Tidak** |
| **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** |
| **Kurang Baik** | 31 | 68,9% | 14 | 31,1% | 45 | 100% | 0,005 |
| **Baik** | 10 | 33,3% | 20 | 66,7% | 30 | 100% |

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa proporsi responden yang mempunyai stigma lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 31 orang (68,9%) dibandingkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 10 responden (33,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,005 artinya terdapat hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19 di Kota Padang.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang baru ditemukan pada awal tahun 2019. Hasil ini menyebabkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit Covid-19 terbatas. Informasi yang sering muncul memberikan berbagai persepsi di masyarakat.

Penelitian ini menemukan 40%. tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktaviannoor et al., 2020) yang menemukan 40,38% tingkat pengetahuan tentang Covid-19 kurang. Namun hasil ini lebih tinggi jika dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh (Janah & Dani, 2021) yang melaporkan 33,9% pengetahuan masyarakat kurang.

Dalam penelitian ini diperoleh 54,7% stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Siregar et al., 2022) yang menemukan stigma tinggi sebesar 32,2% dan stigma rendah sebbanyak 67,8%. Hasil penelitian ini lebih tinggi jika dibandingkan penelitian (Oktaviannoor et al., 2020) yang mendapatkan stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19 sebesar 38,46%.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19. Hasil ini didukung oleh penelitian (Puspa, 2021) yang menemukan hubungan pengetahuan tentag Covid-19 terhadap stigma masyarakat pada penderita Covid-19 (p-*value* 0,001). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Siregar et al., 2022) yang melaporkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19.

Berdasarkan (*World Health Organization* (WHO), 2020) stigma sosial dalam kesehatan berhubungan dengan diskriminasi dan diperlakukan seara berbeda krena dianggap memiliki suatu penyakit tertentu. Perlakukan yang negatif memberikan dampak bagi penderita dimana dapat memperlambata kesembuhan dan tergangguya kesehatan mental penderita.

Munculnya stigma dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 (Novita & Elon, 2021) dan banyak masyarakat yang beranggapan bawah virus Covid-19 yang cepat menyebar menyebabkan orang yang terkonfirmasi positif harus dijauh dan tidak boleh berada di tengah masyarakat. Tingkat kecemasan akan tertular yang menyebabkan adanya stigma pada penderita Covid-19 di masyaralat.

Dampak dari stigma yang diberikan dapat mendorang penderita Covid-19 cenderung menyembunyikan penyakitnya untuk menghindari diskriminasi dan mencegah penderita untuk segera ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perawatan serta mencegah penderita untuk dapat mengadopsi perilaku sehat *(World Health Organization* (WHO), 2020).

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa adanya stigma di masyarakat dapat dipengaruhi karena tingkat pengetahuan masyarakat yang masih kurang terkait Covid-19 (Oktaviannoor et al., 2020). Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan akses informasi yang menjadikan persepsi berbeda terhadap informasi yang ada di masyarakat, kurangnya kemampuan masyarakat dalam memahami informasi mengenai cara pencegahan, penularan dan bahaya Covid-19 dapat membangun stigma di masyarakat (Rahman et al., 2021).

Tingkat pengetahuan masyarakat yang baik diharapkan dapat mengurangi stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19, sehingga dibutuhkan edukasi dan pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang Covid-19.

# SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap penderita Covid-19 dengan nilai *p-value* 0,005. Untuk itu, diperkukan peran dari petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dalam memberikan edukasi dan pendidikan kesehatan tentang pendegahan dan penularan Covid-19 agar masyarakat dapat memberikan dukungan dan tidak memberi stigma yang negatif kepada penderita Covid-19.

# UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapakan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Alifah Nur Ihklas Padang yang telah memberikan dukungan berupa dana penelitian dan kepada STIKes Alifah Padang yang telah memberikan izin dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Serta pihak Puskesmas Kuranji dan masyarakat yang telah mebantu dan berpartisipasi selama proses penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abudi, R., Mokodompis, Y., & Magulili, A. N. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, *2*(2), 77–84. https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6012

Chew, C. C., Lim, X. J., Chang, C. T., Rajan, P., Nasir, N., & Low, W. Y. (2021). Experiences of social stigma among patients tested positive for COVID-19 and their family members: a qualitative study. *BMC Public Health*, *21*(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s12889-021-11679-8

Gannika, E., Lenny, & Sembiring. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. *NERS: Jurnal Keperawatan*, *16*(2), 83–89.

Janah, E. N., & Dani, A. H. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dengan Stigma Masyarakat terhadap Pasien Isolasi Mandiri Positif Covid-19. *Jurnal of Bionursing*, *3*(2), 105–112. http://www.banglajol.info/index.php/BJID/index

Novita, S., & Elon, Y. (2021). Stigma Masyarakat terhadap Penderita Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, *12*(1), 25. https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2451

Oktaviannoor, H., Herawati, A., Hidayah, N., Martina, M., & Hanafi, A. S. (2020). Pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, *11*(1), 98–109. https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.557

Pemprov Sumbar. (2022). *Data Pantauan COVID-19 Provinsi Sumatera Barat*. https://corona.sumbarprov.go.id/

Puspa, W. H. (2021). *Pengetahuan dan Stigma Masyarakat*. *July*, 1–23.

Rahman, N. E., Tyas, A. W., & Nadhilah, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Sikap Stigma Masyarakat Pada Orang Yang Bersinggungan Dengan Covid-19. *Share : Social Work Journal*, *10*(2), 209. https://doi.org/10.24198/share.v10i2.29614

Siregar, B. N., Sitanggang, E. J., & Hasibuan, P. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat tentang COVID-19 di Kota Medan*. *7*(2), 47–50.

WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. https://covid19.who.int/?gclid=Cj0KCQjwqp-LBhDQARIsAO0a6aI-AmAH0fUC3TayPOZZn1lo9eemw199ePGAUMcSdA2SPFGDSbpq-CYaAooiEALw\_wcB

World Health Organization (WHO). (2020). Stigma Sosial Terkait Dengan COVID-19. *Unicef*, 1–5. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/panduan-untuk-mencegah-dan-mengatasi-stigma-sosial.pdf?sfvrsn=4f8bc734\_2#:~:text=APA DAMPAKNYA%3F,%2C bukan mencegah%2C penyebaran virus.